

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

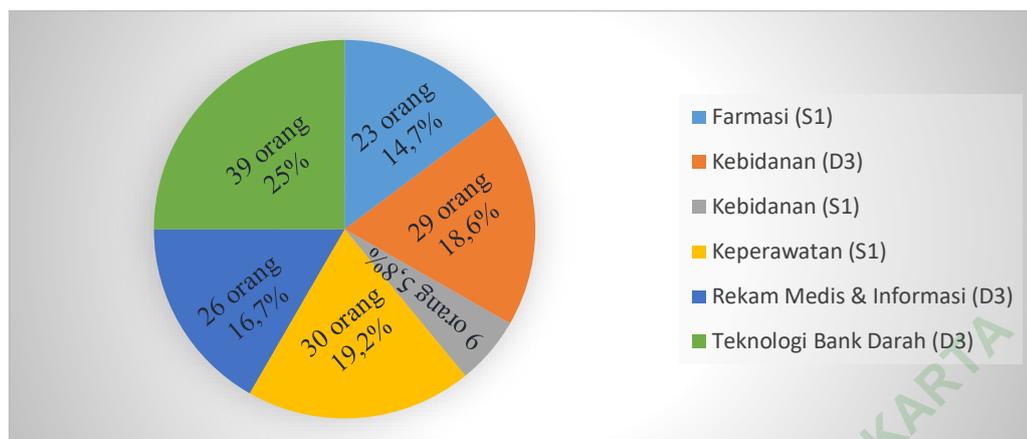
Pengumpulan data penelitian dimulai tanggal 16 Mei 2020 sampai 15 Juni 2020 di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Mahasiswa mengetahui tentang donor darah sangat tinggi, namun tetap saja masih banyak mahasiswa yang tidak pernah donor darah. Hasil penelitian ini diperoleh 156 mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Gambaran karakteristik ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah sukarela berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Karakteristik Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendonor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	8	5,1
Perempuan	148	94,9
Total	156	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan karakteristik ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 148 orang (94,9%), sedangkan laki-laki 8 orang (5,1%).

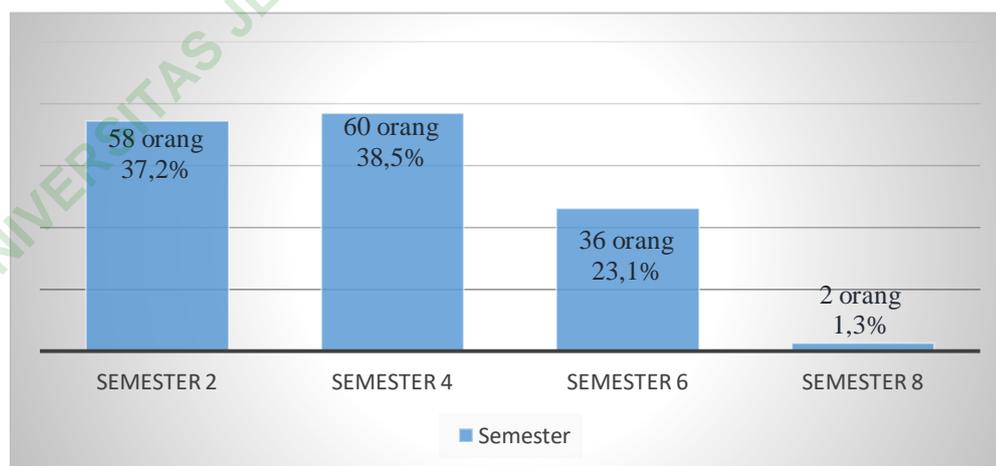
Program studi di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ada 6 program studi yaitu, farmasi (S1), kebidanan (D3), kebidanan (S1), keperawatan (S1), rekam medis & informasi (D3), teknologi bank darah (D3). Gambaran ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah berdasarkan program studi dapat dilihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Karakteristik Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendoror Darah Berdasarkan Program Stud

Berdasarkan gambar 4.1 didapat karakteristik ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah berdasarkan program studi. Ketidakbersediaan mahasiswa mendonorkan darah program studi teknologi bank darah (D3) sebanyak 39 orang(25%), keperawatan (S1) 30 orang(19,2%), kebidanan (D3) 29 orang(18,6%), rekam medis & informasi (D3) 26 orang(16,7%), farmasi (S1) 23 orang(14,7%), dan kebidanan (S1) 9 orang (5,8%).

Gambaran ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah sukarela ditinjau berdasarkan semester dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2 Karakteristik Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendoror Darah Berdasarkan Semester

Berdasarkan gambar 4.2 didapat karakteristik ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah sukarela berdasarkan semester yaitu semester 2 58 orang (37,2%), semester 4 60 orang(38,5%), semester 6 36 orang(23,1%), dan semester 8 2 orang(1,3%).

Faktor yang menjadi ketidakbersediaan mahasiswa untuk donor darah sukarela dibagi menjadi tiga yaitu faktor fisik, faktor biologis, dan faktor psikologis. Gambaran faktor ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah sukarela dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Faktor Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendonor Darah Sukarela

Faktor-Faktor Ketidakbersediaan Menjadi Pendonor Darah Sukarela		Jumlah	Persentase (%)
Faktor Fisik	Usia < 17 Tahun	6	1,78
	Berat badan < 50 kg	81	24,04
	Tekanan darah < 110/70 mmHg	53	15,73
	Tekanan darah > 150/90 mmHg	3	0,89
	Kadar Hb < 12,5 g/dL	46	13,65
	Kadar Hb > 17 g/dL	3	0,89
	Faktor Biologis	Riwayat penyakit kanker	1
Riwayat penyakit jantung		2	0,59
Riwayat penyakit pembuluh darah		0	0
Riwayat penyakit HIV		0	0
Riwayat penyakit hepatitis B		0	0
Riwayat penyakit hepatitis C		0	0
Riwayat penyakit sifilis		0	0
Riwayat penyakit malaria		4	1,19
Faktor Psikologis		Takut jarum	49
	Takut darah	13	3,86
	Takut penyebaran penyakit	16	4,75
	Tidak ada waktu (sibuk)	19	5,64
	Merasa lemas	41	12,17
	Total	337	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas yang pertama faktor tidak mendonorkan darah disebabkan oleh faktor berat badan yang kurang dari 50 kg yaitu sebanyak 81 orang (24,04%). Tekanan darah yang kurang dari 110/70 mmHg faktor kedua yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah 53 orang (15,73%). Takut jarum faktor ketiga yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah 49 orang (14,54%). Kadar hemoglobin yang kurang dari 12,5 g/dL faktor keempat yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah 46 orang (13,65%). Merasa lemas faktor kelima yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah 41 orang (12,17%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu tidak ada waktu (sibuk) 19 orang (5,64%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu takut penyebaran penyakit 16 orang (4,75%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu takut darah 13 orang (3,86%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu usia kurang dari 17 tahun 6 orang (1,78%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu memiliki riwayat penyakit malaria 4 orang (1,19%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu tekanan darah yang lebih dari 150/90 mmHg 3 orang (0,89%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu kadar hemoglobin lebih dari 17 g/dL 3 orang (0,89%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu memiliki riwayat penyakit jantung 2 orang (0,59%). Faktor selanjutnya yang menyebabkan mahasiswa tidak mendonorkan darah yaitu memiliki riwayat penyakit kanker 1 orang (0,30%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendonor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan ketidakbersediaan menjadi pendonor darah berdasarkan jenis kelamin perempuan 148 orang (94,9%) dan laki-laki 8 orang (5,1%).

Penyebab lebih banyak perempuan yang tidak bersedia menjadi donor darah dibandingkan laki-laki karena tingkat partisipasi pendonor laki-laki lebih tinggi untuk donor darah daripada perempuan. Perempuan tingkat partisipasinya rendah disebabkan perempuan lebih banyak membutuhkan darah seperti pada kondisi melahirkan, serta syarat dari donor darah perempuan saat hamil atau menyusui tidak boleh donor darah, dan pada siklus menstruasi yang menjadi penghambat perempuan tidak donor darah (Salam, F., 2017).

Menstruasi pada wanita dapat menyebabkan kadar hemoglobin yang rendah. Siklus menstruasi berbeda-beda pada setiap orang, yang jika semakin lama waktu menstruasi maka semakin rendah kadar hemoglobin, dikarenakan dapat menyebabkan banyak pengeluaran darah sehingga mudah mengalami anemia akibat kadar hemoglobin dibawah normal (Hadijah, S., Hasnawati, & Hafid, M.P., 2019)

2. Karakteristik Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendonor Darah Berdasarkan Program Studi

Hasil penelitian didapatkan ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah berdasarkan program studi teknologi bank darah (D3) 25%, keperawatan (S1) 19%, kebidanan (D3) 18%, rekam medis & informasi (D3) 17%, farmasi (S1) 15%, dan kebidanan (S1) 6%.

Penyebab banyaknya tidak donor darah pada program studi teknologi bank darah salah satunya karena mahasiswa teknologi bank darah lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ketidakbersediaan

mahasiswa teknologi bank darah tidak donor darah disebabkan karena faktor berat badan kurang dari 50 kg.

3. Karakteristik Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendonor Berdasarkan Semester

Hasil penelitian didapatkan ketidakbersediaan menjadi pendonor darah berdasarkan semester, semester 2 37,2%, semester 4 38,5%, semester 6 23,1%, dan semester 8 1,3%.

Banyaknya semester 4 yang tidak bersedia donor darah disebabkan karena faktor fisik atau tidak terpenuhinya syarat donor darah seperti berat badan kurang, tekanan darah rendah tidak mencapai 110/70 mmHg, kadar hemoglobin rendah tidak mencapai 12,5 g/dL.

4. Gambaran Faktor Ketidakbersediaan Mahasiswa Menjadi Pendonor Darah Sukarela

Ketidakbersediaan mahasiswa menjadi pendonor darah sukarela banyak disebabkan karena faktor kurangnya berat badan yang merupakan syarat donor darah yang di kebanyakan UTD PMI menetapkan syarat berat badan yaitu 50 kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mahasiswa yang tidak bersedia donor darah karena berat badan yang kurang sebanyak 81 mahasiswa (24,04%), tekanan darah yang kurang dari 110/70 mmHg merupakan faktor terbanyak kedua yang menjadi ketidakbersediaan untuk donor darah sebanyak 53 mahasiswa (15,73%), takut jarum 49 mahasiswa (14,54%), kadar hemoglobin yang kurang dari 12,5 g/dL 46 mahasiswa (13,65%), merasa lemas 41 mahasiswa (12,17%), tidak ada waktu (sibuk) 19 mahasiswa (5,64%), takut penyebaran penyakit 16 mahasiswa (4,75%), takut darah 13 mahasiswa (3,86%), usia kurang 17 tahun 6 mahasiswa (1,78%), riwayat penyakit malaria 4 mahasiswa (1,19%), tekanan darah lebih dari 150/90 mmHg 3 mahasiswa (0,89%), kadar hemoglobin lebih dari 17 g/dL 3 mahasiswa (0,89%), riwayat penyakit jantung 2 mahasiswa (0,59%), riwayat penyakit kanker 1 orang (0,30%).

Ketidakbersediaan donor darah penyebabnya dikarenakan beberapa faktor seperti tidak mencukupinya syarat donor darah yang telah ditentukan. Tahun 2016 penyebab donor darah ditolak usia kurang dari 17 tahun 4,3%, kadar hemoglobin rendah kurang 12,5 g/dL 41,4%, riwayat medis seperti hipertensi, hipotensi, minum obat kadar hemoglobin tinggi lebih dari 17 g/dL 33,8%, riwayat berpergian ke daerah endemis malaria, negara dengan kasus hiv tinggi, negara dengan kasus sapi gila 0,3% (Wardah, 2018).

Kadar hemoglobin yang rendah atau anemia dapat disebabkan karena kurangnya asupan zat besi, gangguan absorpsi besi, serta penyakit yang dapat menyebabkan anemia seperti malaria, penderita hiv/aids, dan kanker. Anemia juga dapat dipengaruhi karena faktor fasilitas kesehatan, pertumbuhan, daya tahan tubuh, sosial ekonomi, pendidikan, merokok, dan minum alkohol (Nurfazlina, Afriwardi, Syah, N.A., 2016).

Tekanan darah dapat dipengaruhi oleh faktor status nutrisi dan gaya hidup. Faktor status nutrisi obesitas lebih banyak dari pada kurang gizi pada tahun 2020 mendatang pada jumlah anak dan remaja, karena pada remaja sering terjadi perubahan yang signifikan setelah meninggalkan usia anak. Hal tersebut mempunyai risiko jika tidak diimbangi dengan aktivitas fisik dan olahraga yang teratur. Kejadian itu memicu perubahan tekanan darah baik penurunan atau peningkatan. Perubahan tekanan darah dapat disebabkan karena faktor usia, jenis kelamin, genetik, pengetahuan, nutrisi, dan gaya hidup (Merdianti, R., Hidayati, L., Asmoro, C.P., 2019).

Faktor yang lainnya yang menyebabkan tidak donasi darah dari hasil studi pendahuluan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau 8 dari 20 orang takut jarum suntik, serta kurangnya kesadaran (Nugraha, A., Utami, G.T., Woferst, R. (2019).